

MANAJEMEN STRATEGIS iMADIUN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT KOTA MADIUN DI PERPUSTAKAAN KOTA MADIUN

Alif Widya Nurrochma

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Email: alif.18086@mhs.unesa.ac.id

Meirinawati

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Email: meirinawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penerapan perpustakaan digital merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat baca masyarakat yang sekarang lebih akrab dengan digitalisasi. Menawarkan akses yang lebih cepat dan mudah, perpustakaan digital dipilih menjadi salah satu cara meningkatkan minat baca. iMadiun merupakan salah satu perpustakaan digital yang ada di Karesidenan Madiun. Merupakan salah satu pelopor perpustakaan digital pertama di Karesidenan Madiun, iMadiun masih memiliki beberapa masalah seperti lamanya verifikasi email pendaftaran oleh admin, aplikasi hanya tersedia versi *android* saja hingga masih adanya *error* aplikasi. Masalah tersebut perlu untuk diperbaiki agar layanan aplikasi iMadiun dapat membantu meningkatkan minat baca masyarakat. Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui serta menganalisis strategi yang tepat dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui iMadiun berdasarkan analisis SWOT. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis SWOT dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dengan teknik pengambilan data melalui wawancara secara mendalam, observasi dan studi dokumen terkait. Kemudian dengan menggunakan indikator serta pengambilan strategi yang tepat dari analisis SWOT diperoleh hasil berupa strategi terbaik yang dapat digunakan oleh iMadiun yaitu strategi SO. Dengan strategi ini, iMadiun dapat memperoleh keuntungan maksimal dari peluang yang ada dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki.

Kata kunci : manajemen strategis, iMadiun, analisis SWOT

Abstract

The application of digital libraries is one way to increase the reading interest of people who are now more familiar with digitalization. Offering faster and easier access, digital libraries have been chosen to be one way to increase interest in reading. iMadiun is one of the digital libraries in Madiun Residency. As one of the pioneers of the first digital library in the Madiun Residency, iMadiun still has several problems, such as the length of verification of the registration email by the admin, the application is only available for the android version, so there are still *errors* application. This problem needs to be fixed so that the iMadiun application service can help increase people's reading interest. This research was conducted with the aim of knowing and analyzing the right strategy in increasing public interest in reading through iMadiun based on a SWOT analysis. The research method used in this research is descriptive qualitative with SWOT analysis data analysis technique (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). SWOT analysis was carried out using primary and secondary data obtained by data collection techniques through in-depth interviews, observation and study of related documents. Then by using indicators and taking the right strategy from the SWOT analysis the results obtained are the best strategy that can be used by iMadiun, namely the SO strategy. With this strategy, iMadiun can take maximum advantage of existing opportunities by optimizing their strengths.

Keywords: *strategic management, iMadiun, SWOT analysis*

PENDAHULUAN

Aktivitas membaca sudah menjadi kebutuhan dalam keseharian dan sangat membantu untuk memperoleh pengetahuan. Aktivitas membaca tidak hanya sekedar “membaca” tulisan yang ada, namun juga bisa menangkap pesan yang terkandung dalam bacaan yang disampaikan oleh penulis baik secara eksplisit maupun implisit. Dengan membaca kita dapat memperluas wawasan, memperoleh informasi hingga membentuk minat baca pada diri (Ghofur dan Rachma, 2019). Namun tidak semua orang memiliki ketertarikan atau minat baca yang sama.

Ketertarikan atau minat seseorang akan membaca berbeda-beda tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang disebutkan oleh Purves and Beach (dalam Hidayat dan Aisah, 2013) terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat baca seseorang. Faktor internal ini terdiri dari usia, kecerdasan, gender, kemampuan dan kemauan untuk membaca. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca seseorang yaitu ketersediaan buku, dorongan dari orang lain, latar belakang sosial, pendidikan, lingkungan keluarga dan pertemanan. Kemudian ada pendapat lain menurut (Herman dalam Ratnasari, 2011) menjelaskan minat baca merupakan perasaan senang atau tertarik seseorang pada aktivitas membaca yang disertai dengan perhatian kuat dan mendalam sehingga membuat seseorang berkemauan untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dengan mendapat dorongan dari luar. Dengan memiliki minat baca yang tinggi dapat lebih memungkinkan seseorang untuk selalu mengikuti perkembangan informasi terkini dan dapat segera merespons kejadian atau fenomena di sekitarnya (Anawati, 2019).

Di Indonesia, tingkat minat baca di masyarakat masih rendah. Berdasarkan informasi dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia dinilai sangat memprihatinkan yaitu hanya 0,001%. Artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Penelitian berbeda berjudul *World's Most Literate Countries Ranked* yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada Maret 2016. Hasilnya Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara terkait minat membaca. Rendahnya minat baca ini dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya seperti masyarakat cenderung lebih menyukai budaya

lisan sehingga membuat masyarakat belum menjadikan aktivitas literasi sebagai kegiatan sehari-hari mereka (Wahyuni, 2015). Kemudian, penyebab lain rendahnya minat baca pada masyarakat yaitu harga buku bacaan yang tidak terjangkau, tidak adanya motivasi membaca, serta sedikitnya bacaan yang tersedia (Wibayanti, 2019).

Mereka yang memiliki minat baca tinggi akan lebih termotivasi menghabiskan waktunya untuk membaca berbagai macam bacaan. Di era digital kini aktivitas literasi lebih banyak diakses melalui internet. Sayangnya kemudahan ini justru mengalihkan fokus literasi mereka, terutama remaja yang malah memanfaatkannya untuk bermain *game*. Mereka hanya akan melakukan aktivitas literasi jika memiliki keperluan seperti tugas sekolah maupun tugas kuliah hingga penyusunan skripsi. Biasanya kegiatan literasi tersebut dilakukan di sebuah tempat yang disebut perpustakaan.

Perpustakaan memiliki beragam pengertian. Salah satunya menurut (Kandow et al., 2021) selain sebagai gudang dan sentra ilmu, perpustakaan memiliki peranan mencerdaskan kehidupan bangsa serta sebagai sarana pendidikan non formal bagi masyarakat. Kemudian, berdasarkan pengertian dari (Suliyo dan Basuki dalam Prabowo, 2013a) perpustakaan merupakan suatu ruangan yang menyimpan beragam koleksi bacaan yang ditata sedemikian rupa oleh pustakawan untuk dibaca secara percuma oleh pemustaka. Melalui perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan cakupan pengetahuan manusia. Selain itu, (Kotadjin et al., 2013) mengartikan perpustakaan sebagai wadah penyedia informasi yang seiring berjalannya waktu berkembang dalam segi bentuk koleksi pustaka serta jenisnya.

Seiring perkembangan di era digital, perpustakaan kini hadir dalam bentuk perpustakaan digital. Perpustakaan tidak lagi dipandang dari segi fisiknya namun dari segi kemudahan dalam mengaksesnya (Prabowo, 2013b). Kemampuan perpustakaan digital yang dapat menyediakan informasi tanpa batas ruang dan waktu menjadikannya lebih unggul dibanding perpustakaan konvensional.

Perpustakaan digital merupakan suatu program yang dibuat untuk mempermudah akses kegiatan literasi secara digital (Sismanto dalam Lucyda dan Adawiyah, 2017).

Di era digital seperti sekarang, untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan wawasan, kebanyakan masyarakat lebih memilih untuk melakukan kegiatan literasi secara digital melalui gadget dibanding buku konvensional. Menurut penuturan Walikota Madiun dalam acara *launching* perpustakaan digital sekolah dan perguruan tinggi pada tahun 2019 lalu, beliau mengatakan bahwa hingga kini tingkat minat baca masyarakat Kota Madiun sebesar 70%. Angka ini menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Kota Madiun masih dibawah indeks minat baca di Jawa Timur yang mencapai 74,1%. Berbekal kondisi tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Madiun memanfaatkan kesempatan itu untuk berkontribusi meningkatkan tingkat baca masyarakat dengan meluncurkan sebuah inovasi yaitu aplikasi perpustakaan digital yang dapat membantu dan mempermudah masyarakat untuk membaca, memperoleh wawasan serta membantu meningkatkan minat baca. Peluncuran iMadiun sebagai perpustakaan digital juga dilatar belakangi oleh perkembangan jaman sekarang yang masyarakatnya banyak memanfaatkan teknologi gadget dan internet dalam berbagai aktivitas. Diluncurkannya iMadiun juga sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan pelayanan dan kemudahan masyarakat dalam mengakses buku di perpustakaan Kota Madiun yang sebelumnya dilakukan secara manual, yaitu masyarakat yang ingin membaca atau meminjam buku harus datang langsung ke perpustakaan Kota Madiun. Pencetusan ide diluncurkannya perpustakaan digital juga merupakan suatu upaya dari Walikota Madiun dalam mewujudkan kemudahan akses literasi bagi pelajar dan mahasiswa serta masyarakat pada umumnya. Selain itu, dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Madiun mengadakan Webinar Literasi bertemakan “Meningkatkan Minat Baca Masyarakat”. Dalam kesempatan tersebut sebagai narasumber utama, Ibu Hj. Yuni Setyawati Maidi, S.Pd., M.Pd selaku Bunda Baca Kota Madiun menyampaikan bahwa penting halnya untuk memanfaatkan teknologi dalam upaya meningkatkan minat baca, salah satunya melalui perpustakaan digital seperti iMadiun.

Aplikasi iMadiun merupakan salah satu aplikasi perpustakaan digital yang ada di Karesidenan Madiun yang di *launching* dengan mengikuti *trend*

perkembangan teknologi menuju digitalisasi. Pemanfaatan teknologi dalam mendukung pelayanan publik dinilai lebih efektif dibandingkan pelayanan secara manual (Eprilianto et al., 2020). Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan pelayanan kini dikenal dengan istilah E-Government (Oktariyanda dan Rahaju, 2018). Terciptanya aplikasi ini berkat dukungan pemerintah daerah serta kerjasama dengan Kubuku.id selaku pihak ketiga sekaligus pengembang iMadiun. iMadiun memiliki banyak julukan seperti *Digital Library*, *Virtual Library* hingga *E-Library*. Meski begitu, menurut Bapak Febri selaku pustakawan yang bertanggung jawab mengelola iMadiun menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut :

“Semua julukan atau istilah penyebutan untuk iMadiun itu mengarah pada satu makna, yaitu perpustakaan tidak berwujud yang dapat diakses dengan memanfaatkan teknologi internet dan gadget.” (Wawancara pada tanggal 5 Oktober 2021)



Gambar 1 Aplikasi iMadiun

Sumber: Aplikasi iMadiun, 2021

Perpustakaan tidak berwujud ini pertama kali di *launching* pada tanggal 13 Desember 2018. Di dalam perpustakaan digital iMadiun, terdapat beragam koleksi e-book yang dapat diakses oleh pemustaka secara gratis. Hingga akhir tahun 2020 iMadiun sudah memiliki koleksi buku digital sebanyak 25.512 judul. Setelah hampir tiga tahun sejak diluncurkan, banyak masyarakat yang merasa dimudahkan dalam kegiatan literasi. Terlebih di masa pandemi sekarang ternyata iMadiun sangat

membantu dan memudahkan masyarakat yang ingin mengakses buku di perpustakaan tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Kemudahan dalam mengakses buku tanpa harus datang langsung ke perpustakaan membuat iMadiun menjadi lebih sering dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama pelajar dan mahasiswa. Puput Melia, salah satu mahasiswa yang sedang dalam menyelesaikan tugas akhirnya mengungkapkan dalam wawancara sebagai berikut :

“Aplikasi iMadiun memiliki menu dan tampilan yang mudah untuk dipahami. Menu dan tampilannya tidak bertele-tele sehingga sangat memudahkan bila ingin segera membaca buku yang diinginkan.”
(Wawancara tanggal 10 Oktober 2021)

Meski demikian ternyata masih ada beberapa keluhan yang diterima oleh pustakawan yang bertanggung jawab mengelola iMadiun. Beberapa keluhan dari pengguna aplikasi iMadiun yaitu salah satunya dari seorang mahasiswa asal Kota Madiun, Anggun Renita Sari yang mengungkapkan pendapatnya melalui wawancara berdasarkan pengalamannya sebagai berikut:

“Koneksi jaringan tidak stabil karena besarnya data yang dibutuhkan serta aplikasi ini baru tersedia hanya bagi pengguna android saja.” (Wawancara tanggal 10 Oktober 2021)

Hal ini tentunya harus menjadi perhatian dan evaluasi bagi pihak pengembang perpustakaan digital iMadiun untuk terus memperbaiki performa dari iMadiun agar masyarakat dapat mengakses dan membaca buku secara digital dengan nyaman. Selain itu, sumber daya manusia sebagai penggerak utama pelayanan memiliki peran penting meskipun pelayanan dilakukan secara online menggunakan mesin atau aplikasi yang sudah di *setting* sedemikian rupa (Saputra et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Madiun harus memiliki rencana strategis agar potensi yang dimiliki oleh iMadiun dapat ter-realisasikan secara maksimal. Menurut (Winoto et al., 2020) manajemen strategis merupakan serangkaian aktivitas pengamatan dan evaluasi terkait peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal serta kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal. Sedangkan menurut (Meirinawati et al., 2020) manajemen strategis memiliki tiga tahapan penting yang saling berkaitan. Tiga tahapan tersebut terdiri dari perencanaan

strategis, implementasi strategis dan pengendalian strategis.

Manajemen strategis juga dapat dimaknai sebagai suatu ilmu yang mempelajari cara atau strategi yang efektif yang di dapatkan dari hasil perumusan strategi, kemudian diterapkan dan di evaluasi implementasinya untuk melihat kecocokan dan keefektifannya dalam mencapai tujuan (Wedhasmara, 2019). Manajemen strategis digunakan sebagai alat untuk antisipasi dalam melihat ancaman di depan. Selain itu, manajemen strategis juga dapat digunakan sebagai alat untuk melihat peluang di masa yang akan datang serta sasarannya sehingga akan sangat membantu organisasi maupun perusahaan dalam menentukan strategi yang tepat dalam mencapai tujuannya (David dalam Ramadhan dan Sofiyah, 2008). Kemudian, ada dua hal penting dalam manajemen strategi seperti yang disebutkan oleh (Niswah dan Meirinawati, 2015), yaitu yang pertama, manajemen strategis terdiri tiga tahapan, yakni pembuatan strategi, penerapan strategi hingga evaluasi strategi. Kemudian yang kedua, manajemen strategi berfokus pada usaha penggabungan beberapa aspek seperti aspek pemasaran, riset dan pengembangan serta operasional dari bermacam bidang. Dengan menerapkan manajemen strategis pada suatu organisasi atau perusahaan, maka akan membantu anggota atau pegawainya melakukan tugas serta tanggung jawab semaksimal mungkin (Prastiwi, 2016). Keputusan pengambilan manajemen strategis dilakukan oleh manajer puncak setelah melalui berbagai tahapan mulai dari identifikasi faktor hingga evaluasi dengan mempertimbangkan manfaatnya untuk organisasi atau perusahaan di masa yang akan datang (Larasati, 2020).

Penyusunan dan perancangan rencana strategis harus dilakukan dengan teliti dan sistematis dengan melakukan analisis dan memanfaatkan kekuatan serta peluang yang dimiliki. Namun juga sekaligus harus dapat menekan dan meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada (Tamara dalam Sakdiah dan Arpenas, 2018). Dalam proses tersebut dapat menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu alat yang dapat membantu organisasi maupun perusahaan dalam menentukan strategi yang tepat dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhinya (Rangkuti, 2009).

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor seperti yang dijelaskan oleh (David dalam Sakdiah dan Arpenas, 2018), yaitu :

1. strength (kekuatan), yaitu keunggulan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan yang dapat membantunya bersaing dengan kompetitornya.
2. weakness (kelemahan), yaitu suatu sumber daya yang menjadi penghambat produktivitas dan kompetensi organisasi atau perusahaan dalam bersaing dengan kompetitornya.
3. opportunity (peluang), yaitu suatu kondisi yang cenderung membuat organisasi atau perusahaan memiliki peluang untuk unggul dibanding pesaingnya.
4. threat (ancaman), yaitu suatu kondisi kurang menguntungkan yang dapat merugikan organisasi atau perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan manajemen strategis yang tepat dalam memaksimalkan potensi iMadiun sebagai perpustakaan digital dengan pendekatan SWOT. Usaha memaksimalkan potensi iMadiun dilakukan dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat Kota Madiun.

METODE

Dalam penelitian kali ini, hasil penelitian dijabarkan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena mampu menjabarkan permasalahan secara akurat, sistematis dan faktual. Selain itu, metode deskriptif kualitatif juga mampu untuk memahami dan menarasikan fenomena yang sedang diteliti. Untuk analisis data menggunakan teknik analisis SWOT. Analisis SWOT dipilih karena dinilai mampu untuk memberi jawaban atas permasalahan yang ada dan solusi untuk memaksimalkan potensi iMadiun sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca masyarakat. SWOT memiliki empat faktor yang terbagi menjadi faktor internal yang terdiri dari *Strenght* dan *Weakness*, serta faktor eksternal yang terdiri dari *Opportunity* dan *Threat*. Dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT menurut (Wicaksono, 2018) yang menjelaskan ada empat strategi yang dapat digunakan dalam analisis SWOT yaitu strategi SO, WO, ST, WT. Kemudian menurut (Sakdiah dan Arpenas,

2018) empat strategi tersebut dijabarkan lebih jelas sebagai berikut :

1. strategi SO (*Strenght Opportunity*), yaitu strategi yang memaksimalkan dalam memanfaatkan kekuatan yang dimiliki organisasi atau perusahaan untuk meraih peluang yang ada.
2. strategi WO (*Weakness Opportunity*), yaitu sebuah strategi yang memanfaatkan peluang untuk menutup atau mengatasi kelemahan yang dimiliki organisasi atau perusahaan.
3. strategi ST (*Strenght Threat*), yaitu sebuah strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki organisasi atau perusahaan untuk menghadapi ancaman yang ada.
4. strategi WT (*Weakness Threat*), yaitu sebuah strategi yang digunakan untuk memperkecil kelemahan agar dapat menghadapi ancaman yang ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara secara mendalam dengan pihak terkait, observasi dan studi dokumen terkait yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian, dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan teknik ini, peneliti dapat menentukan subjek penelitian yang dianggap dapat membantu proses penelitian dan memiliki informasi yang sesuai dengan penelitian. Subjek penelitian yang dipilih dalam membantu proses penelitian yaitu pustakawan yang bertanggung jawab mengelola aplikasi iMadiun.

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian berasal dari data primer yang berasal dari hasil wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan Bapak Febri selaku pustakawan yang mengelola iMadiun. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa pengguna iMadiun. Kemudian, digunakan juga data sekunder yang berasal dari dokumen terkait yang relevan dengan permasalahan perpustakaan digital iMadiun seperti jurnal penelitian terdahulu, artikel berita hingga ulasan terkait aplikasi iMadiun.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Madiun yang dilakukan selama 1 bulan untuk menggali informasi dan mendapatkan data yang sesuai serta akurat. Kemudian, untuk mengecek keabsahan dari informasi yang telah diberikan oleh informan diatas, maka akan dilakukan *cross check* data dengan melihat keadaan

langsung aplikasi iMadiun di lapangan serta mencobanya secara personal. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan manajemen strategis yang tepat bagi iMadiun dengan menggunakan pendekatan SWOT dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat Kota Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Tingkat minat baca yang masih rendah di masyarakat perlu untuk ditingkatkan agar dapat memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat terlebih di era globalisasi. Di era ini, masyarakat sangat akrab dengan penggunaan teknologi seperti gadget dan internet. Melihat kondisi ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Madiun ingin turut terlibat dalam meningkatkan minat baca masyarakatnya dengan meluncurkan perpustakaan digital iMadiun. iMadiun merupakan perpustakaan digital pertama di Karesidenan Madiun. Dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat, iMadiun membutuhkan manajemen strategis yang tepat agar dapat memaksimalkan potensinya.

Manajemen strategis memiliki peran penting dalam menyusun dan menentukan tujuan suatu organisasi atau perusahaan (Prastiwi, 2016). Untuk menentukan manajemen strategis yang tepat bagi perpustakaan digital iMadiun, peneliti memanfaatkan analisis SWOT yang memiliki empat indikator. Empat indikator tersebut dibagi menjadi faktor internal yang terdiri dari *Strenght* dan *Weakness*, serta faktor eksternal yang terdiri dari *Opportunity* dan *Threat*.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen terkait yang telah dilakukan, maka diperoleh temuan faktor internal yang meliputi *strenght* (kekuatan) dan *weekness* (kelemahan). Salah satu *strenght* (kekuatan) yang dimiliki oleh iMadiun yaitu penyimpanan koleksi buku lebih mudah dan aman karena berbentuk *e-book*. Penyimpanan *e-book* dalam aplikasi iMadiun menghindarkan dari kerusakan buku, serta dapat mempermudah dalam mencari buku yang dibutuhkan. Selain itu, penyimpanan tersebut juga mempermudah pustakawan dalam memonitor ketersediaan buku serta perencanaan untuk penambahan koleksi baru. Perencanaan penambahan koleksi baru di dapat dari hasil data statistik aktivitas serta permintaan pemustaka. Hingga saat ini iMadiun memiliki koleksi buku sebanyak 25.512 judul dengan

beragam jenis buku, mulai dari buku pengetahuan umum, buku sekolah hingga fiksi seperti novel tersedia di aplikasi perpustakaan digital iMadiun. Seluruh koleksi yang ada di iMadiun sudah terproteksi sehingga aman dari peretasan atau pembajakan buku secara ilegal. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Febri selaku admin iMadiun yang mengungkapkan

“Semua buku yang ada di iMadiun tidak melalui proses digitalisasi buku melainkan kami bekerjasama langsung dengan pihak penyedia aplikasi sehingga semua koleksi lebih terproteksi dan tidak dapat diunduh oleh pengguna.” (Wawancara pada tanggal 6 Oktober 2021)

Merujuk pada pernyataan Bapak Febri dalam wawancara di atas, iMadiun sesuai dengan pengertian perpustakaan digital menurut (Prabowo, 2013a) yang menyebutkan bahwa perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang koleksinya berbentuk digital. Inovasi ini tercipta dari ide kreatif yang direalisasikan secara baik agar bermanfaat bagi pengguna maupun penyedia layanan (Sonali & Wardani, 2021). Selain itu perpustakaan digital adalah bagian dari perpustakaan secara umum. Pengertian tersebut sesuai dengan perpustakaan digital iMadiun yang memiliki koleksi berbentuk digital dan merupakan bagian dari perpustakaan Kota Madiun.

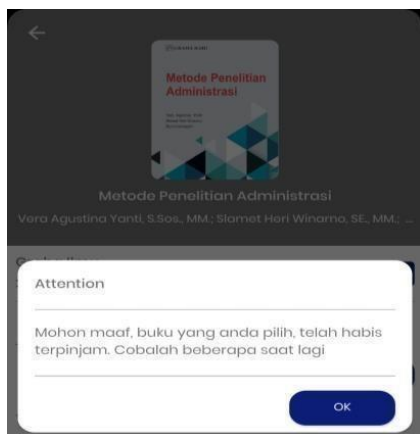
BUKU	JURNAL	MAJALAH	PROSIDING
Bisnis			Sejarah
Pendidikan - Pendamping Pelajaran - Pengayaan			Parenting
Anak Berkabutuhan Khusus (ABK)			Muatan Lokal
Wacana			Anti Korupsi
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)			Balai Latihan Kerja (BLK)
Sekolah Menengah Atas (SMA)			Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
Ensiklopedia			Novel
True Story			Buku ajar
Studi dan Pengajaran			Manajemen
Radio/tv/Film			Antropologi
BSE			Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Sekolah Dasar (SD)			

Gambar 2 Koleksi e-book iMadiun

Sumber: Aplikasi iMadiun, 2021

Alur peminjaman buku melalui iMadiun sangat mudah dan tidak memerlukan waktu lama. Menurut penuturan Bapak Febri selaku pustakawan yang bertanggungjawab mengelola iMadiun, beliau

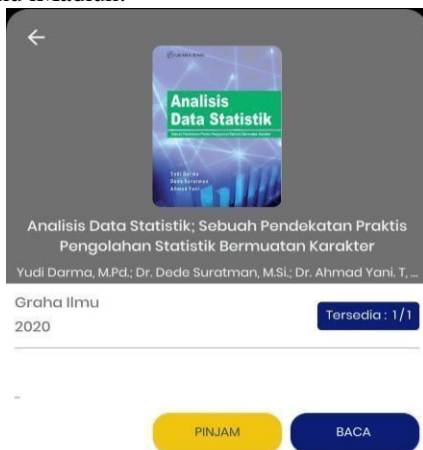
mengatakan jika biasanya proses peminjaman buku harus datang langsung ke perpustakaan, di iMadiun pemustaka yang ingin meminjam buku bisa langsung memilih buku mana yang ingin dipinjam, kemudian dapat memilih opsi “Pinjam”. Sebelum meminjam buku, pastikan stok buku tersedia karena jika buku yang diinginkan kosong terpinjam semua, maka buku tidak dapat dipinjam maupun dibaca secara langsung.



Gambar 3 Tampilan Buku Habis Terpinjam

Sumber: Aplikasi iMadiun, 2021

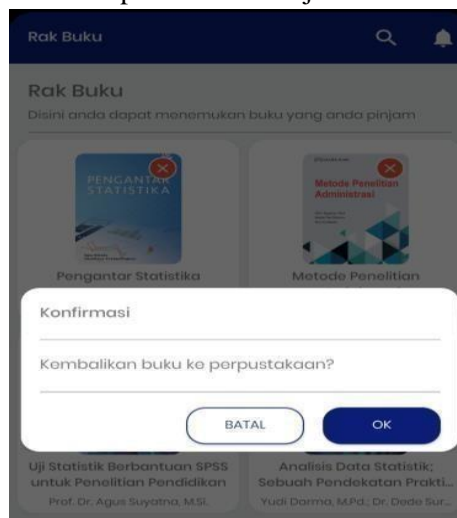
Setelah proses peminjaman berhasil, otomatis buku tersebut akan masuk ke dalam rak baca milik pemustaka. Selama buku dipinjam, pemustaka bebas membaca buku tersebut kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan jaringan internet. Buku yang dipinjam akan berada di rak baca pemustaka selama aplikasi masih dibuka, jika pemustaka keluar dari aplikasi maka buku akan otomatis dikembalikan ke rak buku iMadiun.



Gambar 4 Tampilan Peminjaman Buku

Sumber: Aplikasi iMadiun, 2021

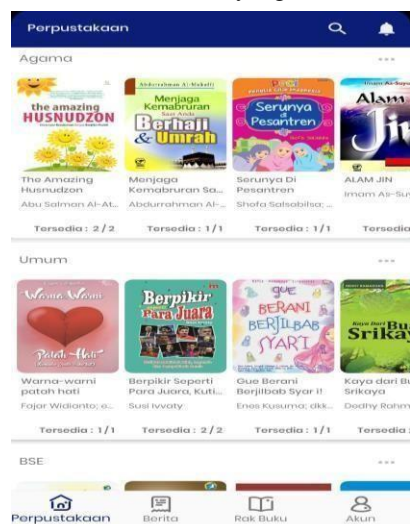
Kemudian jika ingin mengembalikan buku, pemustaka hanya perlu *klik* tanda silang (X) yang ada dan buku akan otomatis dikembalikan ke rak buku iMadiun. Selain itu, pemustaka juga dapat membaca buku secara langsung tanpa harus meminjam buku.



Gambar 4 Tampilan Pengembalian Buku

Sumber: Aplikasi iMadiun, 2021

iMadiun juga memiliki *strength* lain berupa tampilan menu yang ringkas dan mudah dipahami. Hal ini memudahkan masyarakat dalam mengaksesnya. Menurut Bapak Febri selaku pustakawan yang bertugas mengelola iMadiun, tampilan iMadiun memang dirancang sesederhana mungkin agar mudah dipahami karena target pembaca atau pengguna iMadiun adalah masyarakat Kota Madiun yang berusia produktif berkisar 5 hingga 65 tahun. Kemudian banyaknya variasi pilihan buku yang ada di iMadiun membuat pemustaka memiliki banyak referensi untuk membaca dan memilih buku yang dibutuhkan.



Gambar 6 Tampilan Halaman Depan iMadiun

Sumber: Aplikasi iMadiun, 2021

Berdasarkan *strength* yang dimiliki oleh iMadiun, perpustakaan Kota Madiun telah memenuhi dua dari empat kriteria perpustakaan ideal menurut (Nafisah, 2014). Empat kriteria yang dimaksud yaitu memiliki relasi yang luas, memberikan pelayanan maksimal serta akses yang cepat dan mudah, memiliki koleksi buku yang lengkap, dan memiliki agenda rutin untuk menambah daya tarik pengunjung. Salah satu kriteria yang telah dipenuhi oleh iMadiun yaitu mengenai pemberian pelayanan maksimal serta akses yang mudah dan cepat. iMadiun merupakan salah satu bukti nyata usaha perpustakaan Kota Madiun untuk memenuhi kriteria tersebut. Melalui iMadiun juga, perpustakaan Kota Madiun memenuhi kriteria memiliki koleksi buku yang lengkap. Bervariasinya koleksi buku di iMadiun membuat masyarakat lebih dimudahkan dalam mencari referensi bacaan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Meski memiliki beragam *strength* seperti yang disebutkan di atas hingga dapat memenuhi separuh kriteria ideal perpustakaan, iMadiun yang merupakan salah satu perpustakaan digital di Karesidenan Madiun masih memiliki beberapa *weakness* (kelemahan) seperti salah satunya aplikasi iMadiun hingga saat ini hanya tersedia bagi pengguna Android sedangkan untuk pengguna iPhone atau versi IOS belum tersedia. Sedangkan untuk versi Windows sudah tersedia namun masih sulit untuk diakses. Selain itu, aplikasi iMadiun ternyata masih memiliki *bug* aplikasi atau lebih sering disebut error. Gangguan ini terjadi pada beberapa pengguna seperti salah satunya yang dirasakan oleh Taufik Wibisono, seorang mahasiswa yang menuturkan dalam wawancara sebagai berikut :

“Saat mengakses iMadiun melalui ponsel terkadang sulit untuk masuk. Bahkan terkadang tiba-tiba keluar dari aplikasi saat aplikasi sedang digunakan. Hal ini membuat kurang nyaman saat sedang membaca.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh beberapa pengguna lain yang merasakan hal yang sama melalui kolom ulasan iMadiun di *Play Store*. Selain itu, saat mengakses buku yang ada di iMadiun membutuhkan data yang cukup besar sehingga membebani masyarakat yang memiliki data internet terbatas. Besarnya data ini juga mempengaruhi kenyamanan pengguna saat membaca. Kelemahan ini sesuai dengan beberapa

kendala yang dihadapi oleh perpustakaan digital menurut (Prabowo, 2013a) sehingga menjadikannya kelemahan bagi perpustakaan digital. Kurangnya perhatian pada perpustakaan digital membuat pelayanan tidak maksimal dan menimbulkan keluhan dari pengguna. Namun, untuk kendala kontrol originalitas dan proses digitalisasi buku tidak lagi menjadi kelemahan bagi iMadiun. Hal ini karena iMadiun bekerjasama langsung dengan penyedia layanan sehingga tidak ada proses digitalisasi buku dan seluruh koleksinya sudah terproteksi sehingga pengguna tidak dapat mengunduhnya.



Gambar 7 Keluhan error iMadiun

Sumber : *Play Store*, 2021

Weakness lain yang dimiliki iMadiun yakni untuk pengguna baru yang baru mendaftar mengeluhkan proses verifikasi email yang lama dari admin atau pustakawan yang bertugas mengelola iMadiun. Verifikasi pendaftaran email diperlukan agar akun pengguna terdaftar dan dapat *login* serta mengakses bacaan yang ada di aplikasi iMadiun. Lamanya proses verifikasi ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mengelola iMadiun. Ditambah belum semua pegawai perpustakaan paham cara mengoperasikan iMadiun.



Gambar 8 Keluhan Verifikasi email yang Lama

Sumber : *Play Store*, 2021

Selanjutnya, *weakness* lain yang dimiliki iMadiun yaitu berita yang dimuat di iMadiun tidak update. Di dalam aplikasi iMadiun ada suatu halaman khusus yang memuat artikel berita terkait perpustakaan secara nasional. Namun, artikel berita yang di unggah terakhir kali yaitu pada tanggal 10 Februari 2020, artinya sudah satu tahun lebih tidak ada update berita.

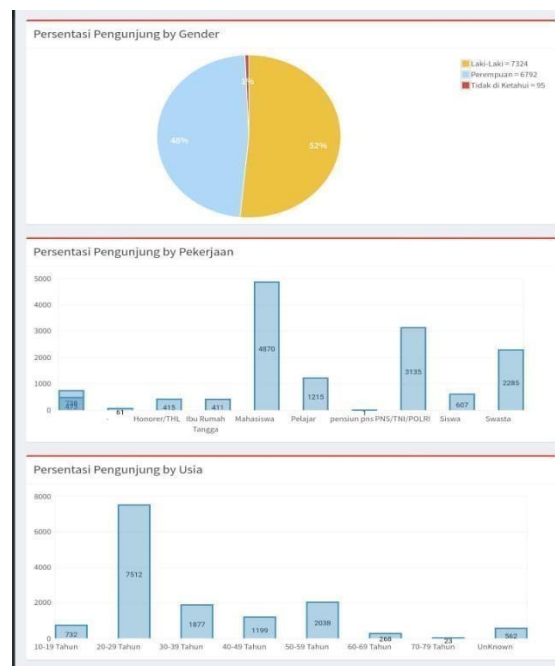


Gambar 9 Tampilan Halaman Artikel Berita

Sumber: Aplikasi iMadiun, 2021

Selain faktor internal diatas, ada pula faktor eksternal yang terdiri dari *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman). *Opportunity* yang dimiliki oleh iMadiun ini salah satunya antusias masyarakat yang memanfaatkannya untuk membaca karena kemudahannya terlebih di masa pandemi. Selain itu, banyak siswa hingga mahasiswa yang merasa terbantu dengan hadirnya iMadiun sebab mereka dapat mencari referensi tanpa harus mengeluarkan biaya. Salah satunya seperti yang diungkapkan oleh Rendy Masga, seorang mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi, dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa :

“Hadirnya iMadiun sangat membantu dalam mencari referensi untuk penyusunan tugas kuliah hingga skripsi. Penggunaannya yang mudah menjadi salah satu alasan saya memanfaatkan iMadiun hingga merekomendasikannya pada teman saya yang membutuhkan referensi dari perpustakaan namun tidak bisa datang langsung ke perpustakaan.” (Wawancara pada tanggal 7 Oktober 2021)



Gambar 10 Data Pengunjung iMadiun tahun 2020

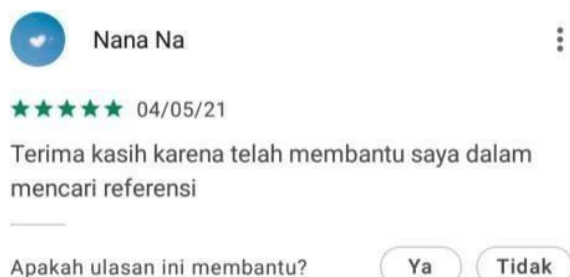
Sumber: Data Internal Instansi, 2020

Argumen tersebut diperkuat dengan data yang diperoleh dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Madiun. Selama tahun 2020 tercatat pengunjung iMadiun di dominasi oleh mahasiswa. Seperti yang dikatakan oleh salah satu mahasiswa dalam wawancara sebelumnya, mereka yang mengunjungi iMadiun untuk keperluan mencari referensi tambahan dalam menyusun skripsi maupun tugas perkuliahan tanpa harus mengeluarkan biaya.

Keberadaan iMadiun sebagai salah satu aplikasi perpustakaan digital di Karesidenan Madiun memiliki peluang untuk dijadikan contoh perpustakaan digital oleh daerah lain. Hal ini sangat dimungkinkan karena iMadiun memiliki banyak *strength* yang mendukung dalam memberikan pelayanan membaca bagi masyarakat Kota Madiun. Selain itu, perpustakaan Kota Madiun yang kerap menjadi pusat dan tujuan dalam mencari referensi oleh masyarakat di sekitar Kota Madiun membuat iMadiun juga berpeluang dapat diakses oleh masyarakat KTP non Kota Madiun agar aplikasi ini dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat luas.

Selain itu, hadirnya iMadiun ini mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah. Bentuk dukungan dari pemerintah yaitu memberikan fasilitas untuk pengembangan dan perbaikan performa iMadiun. Selain itu, pemerintah daerah juga turut membantu proses sosialisasi atau pengenalan

iMadiun kepada masyarakat melalui berbagai media sosial seperti website, instagram, dan facebook milik pemerintah Kota Madiun. Tak hanya mengandalkan pemerintah daerah, pihak Perpustakaan dan Kearsipan Kota Madiun juga memiliki akun media sosialnya sendiri yang bertujuan memberikan informasi terkait pelayanan perpustakaan termasuk iMadiun. Melalui salah satu akun media sosialnya yaitu instagram, pihak perpustakaan mempromosikan iMadiun sebagai perpustakaan digital yang dapat diakses dimana pun dan kapanpun tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Melalui instagram juga pihak perpustakaan menanggapi berbagai keluhan hingga masukan terkait iMadiun. iMadiun juga mendapat banyak apresiasi serta dukungan dari penggunanya yang memudahkan dalam mengakses buku yang ada di perpustakaan Kota Madiun. Dukungan ini terlihat dari beberapa pengguna yang merekomendasikan iMadiun kepada kerabat maupun keluarganya serta menuliskan ulasan dan juga *rating* tinggi di kolom ulasan iMadiun di *Play Store*.



Gambar 11 Kepuasan Pengguna iMadiun

Sumber: *Play Store*, 2021

Selain memberikan dukungan berupa ulasan dan *rating* yang bagus untuk iMadiun, ada juga pengguna yang memberikan saran terkait pelayanan dan koleksi buku iMadiun agar dapat meningkatkan kepuasan pengguna.



Gambar 12 Saran dari Pengguna iMadiun

Sumber: *Play Store*, 2021

Meski demikian, iMadiun memiliki *threat* (ancaman) yang mempengaruhinya. Salah satu ancamannya yaitu masih rendahnya minat baca masyarakat. Meski aplikasi iMadiun sudah cukup bagus dan memberikan pelayanan serta kemudahan bagi pembacanya, namun jika minat baca masyarakat masih rendah maka keberadaan iMadiun tidak akan awet dan gagal mencapai tujuannya. Padahal, tujuan dari diluncurkannya iMadiun adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakatnya. Menurut penuturan Bapak Febri dalam wawancara menjelaskan bahwa :

“Dalam sehari pengunjung iMadiun hanya berkisar 6 orang/hari dengan rata-rata usia pengunjung yang sering menggunakan iMadiun yaitu 20-29 tahun.” (Wawancara pada tanggal 5 Oktober 2021)

Hal ini tentu menjadi perhatian bagi pihak perpustakaan untuk mengoreksi kembali serta cara untuk menghadapinya.

Tidak hanya itu saja, ancaman lainnya yaitu iMadiun dituntut untuk selalu update dan dapat beradaptasi dengan perkembangan jaman. Ini karena di era digitalisasi dan globalisasi, informasi dan perubahan cepat terjadi. Sehingga agar iMadiun tidak ditinggalkan oleh masyarakat, maka pihak perpustakaan dan pengembang iMadiun harus senantiasa mengikuti perkembangan tersebut dan melakukan *upgrade* layanan pada aplikasi iMadiun. Kemudian, masih banyaknya keluhan terhadap pelayanan iMadiun juga menjadi ancaman tersendiri yang bisa membuat citra iMadiun di masyarakat menjadi buruk.

Hasil

Setelah memperoleh faktor internal dan eksternal terkait iMadiun, kemudian dapat dilakukan perumusan strategi berdasarkan empat strategi analisis SWOT menurut (Wicaksono, 2018) sebagai berikut :

1. Strategi SO

Dalam menerapkan strategi ini, iMadiun dapat memanfaatkan kekuatannya sebagai perpustakaan digital yang koleksi bukunya dapat dibaca tanpa batasan waktu serta tampilan menu yang mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini akan mempermudah masyarakat yang ingin membaca di perpustakaan namun tidak dapat datang langsung ke perpustakaan untuk diarahkan menggunakan layanan aplikasi perpustakaan digital iMadiun. Selain itu,

publikasi iMadiun yang dilakukan melalui berbagai sosial media sangat mendukung iMadiun yang *basic*-nya berada di dunia maya sehingga apabila ada masyarakat yang tertarik dapat langsung mencobanya. iMadiun juga dapat menjadi perpustakaan digital yang dapat diakses oleh masyarakat KTP non Kota Madiun karena banyaknya peminat perpustakaan Kota Madiun yang juga berasal dari luar Kota Madiun.

2. Strategi ST

Dalam strategi ini, pengembang iMadiun harus mampu memunculkan inovasi baru dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi serta permintaan informasi atau koleksi buku. Selain itu, iMadiun yang memiliki data statistik aktivitas pengunjungnya dapat memanfaatkan data tersebut sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam menciptakan inovasi atau penambahan koleksi baru. iMadiun juga dapat memanfaatkan media sosial milik perpustakaan seperti instagram untuk mengenalkan iMadiun sebagai perpustakaan digital dengan jangkauan lebih luas. Kemudian, tampilan menu iMadiun yang sederhana dan mudah dipahami dapat terus dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk mematahkan *threat* berupa keluhan masyarakat mengenai iMadiun sekaligus untuk meningkatkan citra baik iMadiun di masyarakat.

3. Strategi WO

Dengan beberapa kelemahan yang dimiliki, iMadiun harus segera berbenah dengan memanfaatkan peluang yang ada. Masyarakat sekarang yang sudah akrab dengan digitalisasi memungkinkan mereka untuk mengakses iMadiun melalui gadget. Namun, tidak semua masyarakat menggunakan *android*, sehingga perlu untuk pihak pengembang segera mengeluarkan untuk versi *iPhone* atau *IOS* serta memperbaiki versi *Windows* agar lebih mudah diakses. Selain itu, pihak pengembang iMadiun juga harus segera membenahi *bug* aplikasi yang terjadi pada beberapa pengguna agar dapat meningkatkan kualitas iMadiun karena sudah banyak pengguna yang menganggap iMadiun merupakan perpustakaan digital yang menu dan tampilannya mudah dipahami.

4. Strategi WT

Dalam strategi ini, iMadiun harus dapat meminimalkan kelemahannya untuk menghindari ancaman yang ada. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu membenahi *bug* aplikasi yang

masih terjadi pada beberapa pengguna agar pelayanan perpustakaan digital lebih maksimal dan citra iMadiun di masyarakat tidak buruk. Pihak pengembang juga harus segera merilis versi *IOS* atau *iPhone* agar pengguna *IOS* juga dapat mengakses aplikasi iMadiun serta memperbaiki versi *Windows* agar lebih mudah diakses. Selain itu, pihak perpustakaan dan pengembang harus selalu mengikuti perkembangan jaman serta permintaan informasi dari pengguna agar iMadiun dapat mencukupi kebutuhan membaca dan informasi bagi masyarakatnya. Salah satu caranya seperti menambah koleksi bacaan yang ada di iMadiun serta memberikan artikel berita yang *update*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terkait “Manajemen Strategis iMadiun dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Madiun di Perpustakaan Kota Madiun” menggunakan empat strategi analisis SWOT, maka diperoleh kesimpulan yaitu keberadaan iMadiun sebagai perpustakaan digital sangat membantu masyarakat dalam hal literasi. Tampilan menu yang sederhana dan mudah dipahami membuat iMadiun banyak dimanfaatkan oleh masyarakat terutama pelajar hingga mahasiswa yang dimudahkan dalam mencari referensi bacaan tanpa harus mengeluarkan biaya. Meski begitu, iMadiun masih menerima beberapa keluhan pengguna, seperti verifikasi pendaftaran email untuk akun pengguna baru yang lama dan eror aplikasi yang sering tiba-tiba keluar dari aplikasi saat aplikasi sedang digunakan. Selain itu, belum tersedianya iMadiun dalam versi *IOS* atau *iPhone* serta versi *Windows* yang sulit diakses juga menjadi *weakness* iMadiun.

Namun meski begitu, iMadiun berpeluang untuk dapat diakses oleh masyarakat diluar Kota Madiun, karena perpustakaan Kota Madiun menjadi pusat dan tujuan masyarakat di sekitar Kota Madiun dalam mencari referensi bacaan. iMadiun juga memiliki peluang menjadi perpustakaan digital yang baik untuk di contoh oleh daerah lain. Selain itu, pihak pengembang dan pengelola iMadiun juga terus melakukan

perbaikan, merespon dan membantu mengatasi berbagai keluhan yang disampaikan oleh pengguna iMadiun. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan pemustaka saat mengakses iMadiun serta menciptakan citra baik iMadiun di masyarakat. Sedangkan, strategi terbaik yang dapat dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Madiun yaitu strategi SO. Pihaknya dapat mengoptimalkan kelebihanannya sebagai perpustakaan digital yang memiliki banyak koleksi e-book yang dapat dibaca kapanpun dan dimanapun, kemudian memperkenalkan serta mempromosikan iMadiun melalui berbagai media sosial baik milik pemerintah maupun milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Madiun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, peneliti memberikan saran terkait “Manajemen Strategis iMadiun dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Madiun di Perpustakaan Kota Madiun”. Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pihak perpustakaan dan pengembang aplikasi iMadiun yaitu :

1. memperbanyak sosialisasi terkait aplikasi perpustakaan digital iMadiun baik melalui beragam media digital dan non digital,
2. memperbaiki performa layanan aplikasi iMadiun untuk meningkatkan minat baca serta kenyamanan masyarakat dalam membaca,
3. segera merilis versi *IOS* atau *iPhone* serta memperbaiki versi *Windows* agar lebih mudah diakses,
4. menambah sumber daya manusia terutama sebagai admin yang bertanggungjawab mengelola aplikasi iMadiun agar proses verifikasi email pendaftaran yang hanya bisa dilakukan oleh admin tidak membutuhkan waktu yang lama,
5. memberikan pelatihan atau workshop kepada seluruh pegawai perpustakaan agar paham dan dapat mengoperasikan iMadiun,
6. melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui performa serta kenyamanan masyarakat dalam mengakses layanan perpustakaan digital iMadiun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini, banyak pihak yang membantu. Untuk itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa,
2. Ibu Dra. Meirinawati, M.AP. selaku dosen pembimbing,
3. Ibu Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. selaku dosen penguji,
4. Bapak Trenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP. selaku dosen penguji,
5. Ibu Dr. Tjitjik Rahaju, M.Si. selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara,
6. Bapak Febri selaku pustawakan iMadiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anawati, S. (2019). Peran Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jpi.v3i1.33644>
- Eprilianto, D. F., Niswah, F., & Meirinawati, M. (2020). *Innovation in the Public Sector in the Digital Era (A Study of the Process Diffusion of SIMPUS in Yogyakarta)*. 226(Icss), 156–162. <https://doi.org/10.2991/icss-18.2018.35>
- Ghofur, A., & Rachma, E. A. (2019). Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan. *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, 4(2). <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5524>
- Hidayat, H., & Aisah, S. (2013). Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 2(1).
- Kadow, T., Dengo, S., & Mambo, R. (2021). Strategi Dinas Perpustakaan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *JAP* No. 109 Vol. VII 2021, VII(109), 34–43.
- Kotadjin, P., Senduk, J. J., & Marsabessy, S. (2013). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Halmahera Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Larasati, A. C. P. (2020). Manajemen Strategi Sentra Kreatif dan Teknologi Melalui Inovasi CAK eMUS dalam KORIDOR Coworking Space Pemerintah Kota Surabaya Alda Cyrilla Putri Larasati. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/35806>
- Lucyda, I., & Adawiyah, W. (2017). Manajemen Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi Islam: Studi Sistem Manajemen Perpustakaan Digital Universitas Islam Bandung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1).
- Meirinawati, M., Fanida, E. H., & Prabawati, I. (2020). *Strategy Management of Hazardous and Toxic Waste Processing by PT Artama Sentosa Indonesia (Study of Transporting and Collecting Hazardous and Toxic Waste)*. 226(Icss), 181–186. <https://doi.org/10.2991/icss-18.2018.39>
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2(2).
- Niswah, Fitrotun & Meirinawati. 2015. *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Surabaya: Unesa University Press.
- Oktariyanda, T. A., & Rahaju, T. (2018). *E- government strategy of Surabaya city government through e-rt / rw to improve the quality of public service*. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012161>
- Prabowo, T. T. (2013a). Mengenal Perpustakaan Digital. *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), 108–120. https://www.researchgate.net/publication/305722476_Mengenal_Perpustakaan_Digital/link/5c73551192851c69503e1130/download
- Prabowo, T. T. (2013b). Mengenal Perpustakaan Digital. *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1).
- Prastiwi, S. (2016). Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro Dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo. *Publika*, 4(11).
- Ramadhan, A., & Sofiyah, F. R. (2008). Analisis SWOT sebagai landasan dalam menentukan strategi pemasaran (Studi McDonald ' s Ring Road). *Sistem Informasi*, 1(2).
- Rangkuti, Freddy. 2009. Analisis SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis. Gramedia pustaka Utama, Jakarta
- Sakdiah, H., & Arpenas, A. (2018). *The Analysis of SWOT Management and Students' Interest toward STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh*. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1). <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i1.2520>
- Saputra, B., Fajri, H., & Eprilianto, D. F. (2020). *Is Public Service Motivation Important to Improve the Performance and Job Satisfaction of Civil Servants?* 456(Bicmst), 19–23. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201021.005>
- Sonali, G., & Wardani, K. (2021). Inovasi Pelayanan Perizinan Bangunan Gedung 3.0 Di Pemerintah Provinsi Dki Jakarta JPSI (*Journal of Public Sector Innovations*). 05(2), 52–60.
- Wahyuni, S. (2015). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi*, 17(1). <https://doi.org/10.21831/diksi.v17i1.6580>
- Wedhasmara, A (2019). Prototipe Aplikasi Perumusan Strategi Manajemen Strategi Pada Organisasi Bisnis Menggunakan Anlisis Swot Dan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 11(1). <https://doi.org/10.36706/jsi.v11i1.7697>

- Wibayanti, R. dan S. H. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Wicaksono, A. (2018). Strategi Pemasaran dengan menggunakan Analisis SWOT Tanpa Skala Industri Pada PT X Di Jakarta. *Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik*, 1(2). <https://doi.org/10.30988/jmil.v1i2.19>
- Winoto, Y., Abdillah, J., dan Khadijah, U. L. S. (2020). Manajemen Strategis Dalam Pengembangan Program Konsorsium E0Journal Oleh Fppti Jawa Barat. *Jurnal Pustaka Budaya*, 7(2). <https://doi.org/10.31849/pb.v7i2.3657>
- <https://perpustakaan.madiunkota.go.id/2019/05/22/im-adiun-perpustakaan-digital-kota-madiun/> diakses pada tanggal 24 September 2021
- <https://perpustakaan.madiunkota.go.id/2021/03/30/webinar-literasi-dengan-tema-meningkatkan-minat-baca-masyarakat/> diakses pada tanggal 7 Oktober 2021
- <https://rri.co.id/madiun/pendidikan/738112/tingkatkan-minat-baca-pemkot-madiun-luncurkan-perpustakaan-digital> diakses pada tanggal 7 Oktober 2021